

**MINAT PETANI TERHADAP PERMINTAAN BENIH BERLABEL DI
INSTALASI KEBUN BENIH (IKB) SEREANG
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Muhammad Nispar, Indriani Rachman, Sabri,
Pipit Putrina Hamid dan Musmawati**
Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare.

ABSTRAK

Di Indonesia padi adalah tanaman pangan utama selain jagung, sagu, dan umbi-umbian. Terpilihnya padi sebagai sumber karbohidrat utama adalah karena padi memiliki kelebihan sifat tanaman bila di bandingkan dengan tanaman sumber karbohidrat lainnya. Penggunaan benih padi bersertifikat telah lama dianjurkan para petani menggunakan benih padi yang bersertifikat, karena dengan menggunakan benih padi bersertifikat petani akan mendapatkan hasil yang maksimal. Penulisan Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui minat petani terhadap permintaan benih berlabel di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan partisipasi aktif untuk mengumpulkan data primer. Pengamatan dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dalam percobaan ini merupakan data primer dan data sekunder yang didapat langsung dari tempat penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rancangan statistik sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan benih bersertifikat yang paling banyak diminati petani adalah benih dengan varietas inpari 32, kebanyakan petani memilih varietas inpari 32 karena varietas inpari 32 memiliki potensi hasil yang tinggi yaitu 8,53 ton/ha, tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri dan memiliki bobot yang tinggi yang dan agak tahan terhadap rebah. Dan 55 % petani membeli benih hanya mendengar dari petani lain bahwa varietas ini bagus dan 45 % petani membeli benih karna telah menanam varietas tersebut sebelumnya. varietas yang paling banyak diminati petani di Instalasi Kebun Benih(IKB) Sereang yaitu varietas inpari 32 karena varietas inpari 32 tahan terhadap penyakit hawar daun, agak tahan terhadap rebah, memiliki bobot yang tinggi dan potensi hasil yang tinggi.

Kata Kunci : Padi, Varietas benih padi, Minat Petani Padi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia padi adalah tanaman pangan utama selain jagung, sagu, dan umbi-umbian. Terpilihnya padi sebagai sumber karbohidrat utama adalah karena padi memiliki kelebihan sifat tanaman bila di bandingkan dengan tanaman sumber karbohidrat lainnya. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan secara terus menerus adalah tanaman pangan. Komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Mika Jayanti, 2011).

Salah satu gebrakan di era pemerintahan Presiden Joko Widodo pada bidang pertanian dalam rangka meningkatkan produksi padi nasional adalah program Upaya Khusus (UPSUS). Peningkatan produksi padi yang merupakan bagian dari program nasional Upaya Khusus diluncurkan melalui Kementerian Pertanian pada 2015 dan ditargetkan tercapai pada 2017

(Krisnawati *et al.* 2018). Dalam pencapaian target program dilaksanakan secara keseluruhan dengan penyediaan dana, pengerahan tenaga, perbaikan jaringan irigasi yang rusak, bantuan pupuk, ketersediaan benih unggul yang tepat (jenis/varietas, jumlah, tempat, waktu, mutu, harga), bantuan traktor, dan alsintan lainnya yang mendukung persiapan, panen, dan pasca panen termasuk kepastian pemasarannya (Balitbangtan 2015).

Untuk menangani mutu benih standar, benih bermutu dan benih bersertifikat perlu upaya langkah-langkah yaitu melakukan pengawasan terhadap pengadaan, penggunaan dan peredaran benih. Pengawasan dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum dan sesudah benih diedarkan. Pengawasan benih sebelum edar, seperti dengan cara melakukan pemeriksaan lapangan, berupa pengujian laboratorium dan memberikan sertifikasi. Benih yang bersertifikat merupakan penanaman benih padi berlabel yang benihnya diperoleh dari proses sertifikasi dan prosesnya diawasi oleh pengawas benih dari BPSB. Benih padi tidak bersertifikat adalah benih unggul tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau benih antar petani. Jika ditanam secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menurunkan kualitas benih padi itu sendiri, maka tanaman akan mengalami kemunduran sehingga hasil dan mutunya semakin menurun (Nor *et al.* 2016).

Penggunaan benih padi bersertifikat telah lama dianjurkan para petani menggunakan benih padi yang bersertifikat, karena dengan menggunakan benih padi bersertifikat petani akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penggunaan padi bersertifikat ini hanya anjuran yang dilakukan oleh para penyuluh di lapangan serta instansi lain yang terkait dengan kegiatan pertanian. Petani diberi pemahaman bahwa bila menggunakan benih yang tidak bersertifikat akan merugikan petani itu sendiri karena hasil yang diperoleh rendah. Penggunaan benih padi bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih padi bersertifikat itu disiapkan dengan perlakuan khusus. Umumnya para petani penangkar benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usaha taninya sendiri, dimana lahannya memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat. Berdasarkan pengertian tersebut maka benih memiliki fungsi agronomi atau merupakan komponen agronomi, oleh karena itu benih termasuk kedalam bidang/ruang lingkup agronomi. (Sarijiah, 2010).

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui minat petani terhadap permintaan benih berlabel di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang. Manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah diharapkan setelah menyelesaikan peecobaan ini dapat menambah pengetahuan penulis mau pun mahasiswa pertanian.

2. METODOLOGI

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan di Instalasi Kebun Benih Padi (IKB) Sereang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, berlangsung mulai akhir bulan Maret 2019 sampai dengan bulan April 2019.

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam percobaan ini yaitu alat tulis menulis dan HP. Bahan yang digunakan adalah 5 varietas (Inpari 4, Inpari 33, Inpari 32, Ciherang dan Mekongga) benih padi yang berlabel.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan partisipasi aktif untuk mengumpulkan data primer. Pengamatan dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani menggunakan kuesioner.

2.4. Metode Pelaksanaan

1) Pembuatan kuesioner

Pembuatan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang benih bersertifikat, alasan petani menggunakan benih bersertifikat dan hasil produksi petani menggunakan benih bersertifikat.

2) Pemasaran benih kepada petani dan wawancara langsung pada petani.

Melakukan pemasaran benih dan wawancara langsung pada petani menggunakan kuesioner yang telah dibuat.

3) Pengumpulan data primer

Setelah melakukan wawancara langsung pada petani menggunakan kuesioner data dikumpulkan dan dibuatkan tabel atau diagram.

2.5. Parameter pengamatan

Adapun komponen pengamatan minat petani terhadap permintaan benih berlabel di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang pada percobaan ini adalah: Mengetahui berapa persentase minat petani terhadap permintaan benih berlabel di IKB Sereang dengan benih berlabel yang dipasarkan yaitu inpari 33, inpari 32, inpari 4, ciherang, mekongga.

2.6. Analisa Data

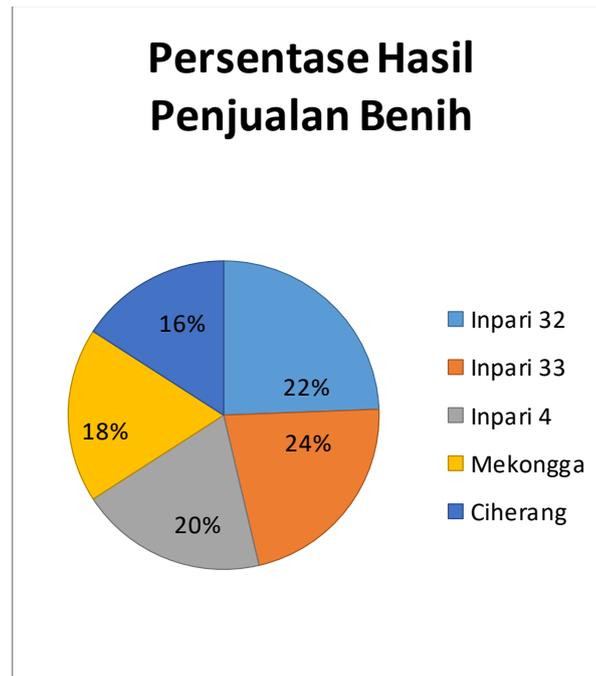
Data yang diperoleh dalam percobaan ini merupakan data primer dan data sekunder yang didapat langsung dari tempat penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rancangan statistik sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

1) Persentase penjualan benih berlabel.

Persentase hasil penjualan benih berlabel yaitu benih inpari 33, inpari 32, inpari 4, ciherang dan mekongga menunjukkan bahwa benih inpari 32 adalah benih yang banyak diminati oleh petani yang dapat dilihat pada grafik dibawah.



3.2. Pembahasan

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil penjualan benih bersertifikat yang paling banyak diminati petani adalah benih dengan varietas inpari 32, kebanyakan petani memilih varietas inpari 32 karena varietas inpari 32 memiliki potensi hasil yang tinggi yaitu 8,53 ton/ha, tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri dan memiliki bobot yang tinggi yang dan agak tahan terhadap rebah. Dan 55 % petani membeli benih hanya mendengar dari petani lain bahwa varietas ini bagus dan 45 % petani membeli benih karna telah menanam varietas tersebut sebelumnya.

Pada dasarnya alasan petani menggunakan benih bersertifikat, karena benih jenis ini mampu memberikan produksi yang lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat. Dengan penggunaan input produksi yang relatif tidak banyak berbeda, benih bersertifikat mampu memberikan produksi sekitar 10-30% lebih tinggi dari benih tidak bersertifikat.

Pada tahun 2017 penjualan benih berlabel di Instalasi Kebun Benih(IKB) Sereang mengalami penurunan kaena adanya benih subsidi yang diberikan kepada kelompok tani kemudian kelompok tani menyalurkan kepada petani , jadi petani lebih memilih benih subsidi.

Berdasarkan budidaya tanaman padi varitas Inpari 32 Pola Tanam Jajar legowoe 2 : 1 sangat cocok untuk diterapkan di Kabupaten Aceh Selatan bila dibandingkan dengan jajar legowoe

lainnya. Para petani di Gampong Ie Dingen menyebutkan hasil panen meningkat dari varietas sebelumnya, hasilnya melimpah. Menurutnya varitas Inpari 32 sangat kokoh batangnya bila dibandingkan dengan varitas inpari yang lain, potensi hasilnya lebih tinggi. Keuntungan menerapkan pola tanam jajar legoewoe, pupuk lebih hemat, pengendalian gulma lebih mudah. Petani tersebut menggunakan benih yang bersertifikat (menurut Yulizar, Tapaktuan Aceh)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah umur petani, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya.

Menurut petani varietas inpari 32 sangat bagus ditanam karena inpari 32 bagus ditanam pada musim tanam rendengan karena agak tahan terhadap rebah dan memiliki hasil produksi yang tinggi dan tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri (wawancara petani di IKB Sereang)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisa tugas ini yaitu bahwa varietas yang paling banyak diminati petani di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang yaitu varietas inpari 32 karena varietas inpari 32 tahan terhadap penyakit hawar daun, agak tahan terhadap rebah, memiliki bobot yang tinggi dan potensi hasil yang tinggi.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan produksi yang tinggi sebaiknya petani menggunakan benih bersertifikat atau benih berlabel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2010. *Kegiatan sertifikasi benih padi (Oryza sativa)* di Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Jawa Tengah [tugas akhir]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Balitbangtan. 2015. *Upaya khusus (Upsus) swasembada pangan 2015-2017*. Balai Besar Litbang Bioteknologi & Sumber Daya Genetik Pertanian [Internet]. [diunduh 16 juni 2019]. Tersedia pada: <http://biogen.litbang.pertanian.go.id/index.php/2015/02/upayakhususupsus-swasembada-pangan-2015-2017>.
- Engel J.F, R.D. Blackwel, dan P.W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen Jilid I*. Bina Aksara. Jakarta.
- Gani, A. 2003. Sistem Intensifikasi Padi (*System Of Rice Intensification*). Pedoman Praktis Bercocok Tanam Padi Sawah dengan Sistem SRI; *Jurnal Produksi Tanaman* 2(3): 1-6.
- Krisnawati E, Suman A, Saputra PM. 2018. Kajian pengaruh program nasional Upaya Khusus peningkatan produksi padi terhadap kemiskinan perdesaan di wilayah barat dan timur Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 18(1): 15-35.
- Jayanti, Mika. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah Menggunakan Benih Menurut Sumber Benih*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

Nor L, Zuraida A, Jaelani A. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi (*Oryza Sativa L.*) benih varietas ciherang yang bersertifikat dan tidak bersertifikat di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Journal of Media Sains*. 4(1): 72-81.

Sarijiah. 2010. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya. Jakarta.